

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan beragam suku dan budaya. Di setiap daerah memiliki budaya atau kebiasaan yang berbeda. Namun ada beberapa kebiasaan yang sama dilakukan hampir di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah menjadikan nasi sebagai makanan pokok. Nasi dimakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia sebagai sumber karbohidrat utama dalam menu sehari-hari. Nasi sebagai makanan pokok biasanya dihidangkan bersama lauk sebagai pelengkap rasa dan juga melengkapi kebutuhan gizi seseorang. Nasi dapat diolah lagi bersama bahan makanan lain menjadi masakan baru, seperti pada nasi goreng, nasi uduk atau nasi kuning. Dengan kebiasaan memakan nasi mengharuskan setiap keluarga memasak nasi di rumah sehingga dapat mendapatkan nasi dengan mudah, sehat, dan murah. Nasi berasal dari beras yang dimasak dengan cara direbus atau ditanak. Terdapat dua cara untuk menanak nasi yaitu menggunakan alat penanak nasi atau disebut dengan rice cooker atau direbus menggunakan kompor. Saat ini sudah menjadi kebutuhan setiap keluarga untuk memiliki alat penanak nasi untuk diletakkan di rumah. Selain penanak nasi setiap rumah juga memiliki tempat penyimpanan untuk menyimpan beras atau biasa disebut dispenser beras.

Namun perkembangan jumlah penduduk yang tinggi tidak diikuti dengan ketersediaan lahan pembangunan di daerah perkotaan, menjadikan pembangunan rumah memiliki luas bangunan yang kecil dengan desain minimalis karena jumlah ketersediaan lahan yang semakin sedikit dan harga jual yang semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada ukuran ruangan yang terdapat di rumah tersebut. Dengan ukuran rumah yang kecil ukuran ruangan di rumah tersebut ikut mengecil sehingga tidak semua orang memiliki dapur yang luas untuk meletakkan dispenser beras dan penanak nasi yang berukuran cukup besar. Dengan rumah berdesain minimalis ruang yang ada dapat dioptimalkan sehingga lebih fungsional serta menghindari ornamen dekorasi yang memakan ruang atau terkesan rumit. Hal

tersebut dapat berdampak pada psikologi penghuni rumah sehingga dapat merasakan suasana yang luas di rumah yang minimalis.

Berdasarkan dari isu tersebut penulis melakukan observasi ke wilayah perumahan bernama Cherry field berlokasi di Kab.Bandung. sample yang diambil merupakan rumah bertipe 50 di cluster crystalina. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan ukuran rumah yang cukup kecil untuk sebuah keluarga. Rumah tersebut memiliki luas bangunan. Karena ukurannya yang relatif kecil rumah tersebut juga didesain secara minimalis.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber pemilik dari rumah bertipe 50. Wawancara tersebut dilakukan dengan pertanyaan terkait kesulitan karena ruang yang terbatas dirumah mereka dan kebiasaan yang dilakukan dirumah tersebut. Selain itu penulis juga melakukan obeservasi dengan melakukan pengamatan di lapangan terhadap rumah tersebut. Pengumpulan data lainnya berasal dari studi literatur yang telah di pelajari penulis. Metode perancangan yang digunakan adalah metode pendekatan terhadap aspek estetika, fungsi, dan ergonomi. Digunakannya aspek estetika dikarenakan dunia desain produk slalu terkait dengan estetika sehingga menjadi nilai lebih dari suatu produk. Aspek fungsi di gunakan karena pengembangan yang dilakukan berfokus pada fungsi dari produk tersebut. Aspek ergonomi digunakan agar produk yang di rancang dapat digunakan dengan baik di lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis aspek desain, analisis komparatif, analisis 5W+1H, analisis S.W.O.T, dan analisis T.O.R.

Dari data yang terkumpul penulis terinspirasi merancang sebuah produk penggabungan antara dispenser beras dan penanak nasi dalam satu produk. Dengan begitu ruang untuk meletakkan dispenser beras dan penanak nasi jadi berkurang. Dengan dispenser beras, beras dapat disimpan dengan baik dan aman dari kotoran. Dispenser tersebut memiliki fitur takaran sehingga saat memasak nasi pengguna dapat menentukan berapa banyak nasi yang akan di masak tanpa takut kelebihan atau kekurangan. Dari perancangan ini diharapkan produk yang dirancang dapat menyelesaikan masalah terkait ruang yang terbatas sehingga penggunaan ruang

dapat lebih di optimalkan serta dapat bermanfaat bagi keilmuan, pihak terkait, dan masyarakat umum.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ruang dapur yang terbatas di perumahan minimalis membuat peletakan furnitur terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang dispenser beras dan penanak nasi menjadi satu produk sehingga dapat mengurangi ruang yang dipakai?

1.4 Batasan Masalah

1. produk yang dirancang merupakan penggabungan antara dispenser beras dan penanak nasi.
2. pengumpulan data diambil dari sampel rumah minimalis dengan luas bangunan setara tipe 50.
3. memiliki fokus utama pada pengurangan penggunaan ruang.
4. perancangan tidak termasuk sistem elektronik dan mekanisme penakar.
5. Penghuni rumah adalah keluarga kecil yang berisikan 3-4 orang.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal tugas akhir yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, tinjauan pustaka, landasan teori/ perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Perancangan

Motivasi atau dilakukannya proses perancangan berdasarkan fenomena (gambaran umum dari judul yang bersifat tentatif). Memberi gambaran umum mengenai fenomena permasalahan baik secara teoritik maupun empirik

(Justifikasi). Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang relevan dengan bidang keilmuan. Latar belakang menggambarkan adanya kebutuhan sesuai dengan kenyataan (realitas empirik) atau adanya keinginan untuk memperbaiki, menyempurnakan atau menggambarkan sesuatu yang telah ada atau/ dan merancang/ menciptakan sesuatu yang baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Merupakan penjabaran Pokok/ Inti masalah/ permasalahan berupa suatu pernyataan atau pernyataan praktis (bersifat luas atau umum).

1.3 Perumusan Masalah

Merupakan penjabaran pokok/inti dan fokus/konsentrasi masalah/permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan praktis (bersifat khusus).

1.4 Pembatasan Masalah

Fokus/ konsentrasi sebagai upaya mempersempit (membatasi) pokok/ inti masalah termasuk item rancangan, ruang lingkup, pengguna, lokasi, dan lain lain.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum sejalan atau selaras dengan identifikasi masalah

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus sejalan atau selaras dengan perumusan masalah

1.6 Manfaat perancangan

Manfaat perancangan menjelaskan manfaat perancangan yang dilakukan, langsung maupun tidak langsung terhadap:

1.6.1 Keilmuan: Secara umum ilmu kesenirupaan, khususnya ilmu yang ditekuni sesuai program studi termasuk pada lembaga dan pribadi.

1.6.2 Pihak Terkait: Secara kelembagaan (lembaga) kelompok maupun perorangan (individu) maupun produsen.

1.6.3 Masyarakat Umum: pengguna, pemakai, konsumen yang menggunakan dan memanfaatkan rancangan produk.

1.7 Metode Perancangan

Menjelaskan secara singkat prosedur dan tahapan dalam proses perancangan yang meliputi:

1.7.1 Pendekatan: merupakan cara yang menekankan pada strategi dan proses desain.

1.7.2 Teknik Pengumpulan data: menguraikan mengenai langkah-langkah dalam proses perancangan yang meliputi observasi, wawancara, angket atau kuisioner, kumpulan arsip atau dokumen (sumber lain).

1.7.3 Teknik Analisis: menguraikan teknik data yang menekankan pada tahapan proses perancangan hingga kedalam bentuk karya visual dan benda.

1.8 Sistematika Penulisan

Merupakan uraian sub bab judul yang ditulis dari mulai bab 1 pendahuluan hingga kepada bab V kesimpulan.

2. Bab II Tinjauan Umum

Bab ini berisi penjelasan yang memuat deskripsi, eksplantasi, sintesis, dan analisis (pembahasan) yang dituangkan dalam beberapa sub bab, sesuai dengan keperluan. namun secara umum terdiri dari:

2.1 Landasan Teoritik (Teoritik)

Merupakan sub judul yang mencakup pembahasan:

- Landasan teoritik yang mendukung proses perancangan yang bersumber dari referensi (kepuustakaan atau teori-teori yang relevan dari umum ke yang khusus)
- Menguraikan prinsip-prinsip seni, desain, kriya dengan merumuskan konsep atau teori dengan memperhatikan masalah perancangan.

2.2 Landasan Empirik

Merupakan sub judul yang mencakup pembahasan:

- Menjelaskan hasil penelaahan kondisi, keadaan atau kenyaataan lapangan (empirik, faktual) yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, Termasuk hasil eksperimen/eksplorasi/studi yang dilakukan ketika mengadakan observasi.

- menguraikan data atau informasi sebagai tuntutan kebutuhan yang harus dipertimbangkan dalam proses perancangan.

2.3 Gagasan Awal Perancangan

Merupakan sub judul yang mencakup pembahasan:

- Hasil analisis dari kajian pustaka (teoritik) dan tinjauan faktual (empirik) yang menghasilkan perkiraan sementara, sebagai upaya awal dalam memecahkan masalah perancangan.
- hasil analisis ini memunculkan tema atau kata kunci rancangan sebagai "payung" perancangan/ penciptaan untuk dirumuskan kedalam kerangka pemikiran (rumusan Desain) sebagai "benang merah".

3. Bab III Analisis Aspek Desain

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek fungsi, operasional, produksi, psikologi, teknologi, lingkungan kerja, masyarakat, rupa, dan lain sebagainya. Dari hasil analisa kemudian dituangkan dalam hipotesa seperti: 5W+1H, analisa S.W.O.T, dan T.O.R (*Term of Reference*). Sub judul bab 3 yang mencakup pembahasan:

4. Bab IV Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya

Berisi data *real* yang didapat dari masalah desain, kemudian dalam prosesnya melakukan pertimbangan desain dari gagasan awal ke gagasan akhir. Serta mendeskripsikan keterangan produk mulai dari nama, fungsi, *target user*, serta kebutuhan produk yang harus dipenuhi, serta aspek-aspek desain terkait dengan perancangan sampai kepada desain akhir berupa gambar rendering 3D, gambar kerja, foto study model, dan standar operasional produk.

4.1 Konsep Perancangan

Merupakan sub judul yang mencakup pembahasan:

- menjelaskan dan menggambarkan secara rinci gagasan dasar perancangan Berupa perimbangan dan pemikiran dari hasil analisis dari bab 3 bagi perancangan.

- menterjemahkan tema dan rumusan desain yang dikaitkan dengan hasil Kajian pustaka(teoritik) maupun kajian faktual (empirik) dan hasil analisis aspek-aspek desain terkait, sehingga adanya hubungan yang relevan dan dasar dirancangnya desain tersebut sebagai kerangka konseptual.

4.2 Proses Perancangan

Merupakan sub bab yang menjabarkan proses desain dari mulai sketsa alternatif, blocking sistem, wire design hingga tabel kebutuhan desain yang harus didesain maupun tidak sehingga produk yang dirancangan memiliki kerangka konseptual yang jelas ketika produk tersebut dibuat dan direalisasikan menjadi hasil karya.

4.3 Visualisasi Karya

Merupakan sub bab yang menjelaskan spesifikasi atau rincian karya dibuat sesuai dengan item bidang garapan.

5. Bab V Kesimpulan Dan saran

Bab ini berisi kesimpulan perancangan atau hasil penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan perancangan. kesimpulan ditulis dengan padat, jelas, dan bukan rangkuman. Secara Khusus bab ini menguraikan hasil pembahasan dari mulai pendahuluan hingga konsep perancangan dan visualisasi karya yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat.